



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 1 TUTUR PASURUAN

Yanti Febriyanti¹, Mohammad Affifulloh², Dian Mohammad Hakim³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang
e-mail: 21901011149@unisma.ac.id¹
mohammad.afifulloh@unisma², dian.mohammad@unisma.ac.id³

Abstract

Character education is a planned and detailed effort that is carried out systematically and continuously to develop students in applying good values related to human relations with God Almighty and oneself with the environment, nation and state. Pancasila student profiles are essential competencies and characters that are learned through cross-disciplines. The profile of Pancasila students is contained in 6 dimensions, where each dimension has several elements that can describe the competence and character. The six elements of the Pancasila student profile are: noble character, critical reasoning, creativity, global diversity, independence and mutual cooperation. If the school is imbued with the spirit of instilling character education, it will be an effective place for the formation of individuals so that they can grow well in their environment. Using qualitative research methods, qualitative research is descriptive (describing) research and tends to use analysis with an inductive approach that is descriptive in nature. SMP Negeri 1 Tutar Pasuruan implements character education in daily activities at school how students behave politely, in teaching and learning activities every subject teacher is required to intensify strengthening character education.

Kata Kunci: *Character Building, Pancasila student profile*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Menurut (Alawiyah, 2018) karakter adalah nilai-nilai sikap manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, serta kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, perbuatan, perkataan, dan sikap berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Di Indonesia sekarang sedang gencar-gencarnya dengan Pendidikan karakter. Pendidikan karakter muncul dengan berbagai macam cara pengimplementasiannya dan dikemas dengan ringkas agar mempermudah untuk

diterapkan oleh peserta didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Jadi, setiap manusia itu mempunyai karakter yang berbeda-beda dan itu sudah menjadi kodrat manusia yang diberikan oleh yang Maha kuasa.

Zaman yang semakin berkembang menyebabkan perubahan besar dalam segala aspek kehidupan. Baik muda maupun tua, telah terkena paparan dampak globalisasi yang tak terhindarkan (Siti Makhmudah, 2017). Namun, kemajuan zaman tersebut tidak diimbangi dengan mumpuninya kepribadian yang baik bagi personalia. Di balik kemajuan zaman yang semakin berkembang tersebut, moral justru menjadi semakin buruk dan rusak. Banyak generasi muda khususnya anak yang kehilangan masa depannya dikarenakan kurangnya skil personality dalam memfilter segala hal dalam kehidupan sehari-hari (Baihaqi, 2017)

Munculnya Pendidikan karakter ini di latar belakang oleh gejala maraknya kemerosotan moral dari para penerus bangsa. Kemerosotan dapat kita lihat dari permasalahan-permasalahan yang sering terjadi pada bangsa Indonesia, penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas yang semakin menjadi-jadi. Permasalahan ini sering terjadi di kalangan remaja, yang pada dasarnya remaja sebagai penerus bangsa Indonesia.

Salah satu upaya pemerintah dalam menangani permasalahan kenakalan remaja, ialah pemerintah menanamkan Pendidikan karakter sedini mungkin sebagai benteng agar mereka tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Melalui Pendidikan karakter diharapkan para penerus bangsa bisa membenahi kembali sehingga mampu meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah agar dapat mencapai tujuan dalam membentuk karakter peserta didik yang didasari dengan akhlak mulia. Pendidikan karakter tersebut untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan global serta daya saing antar bangsa.

Dunia Pendidikan masih di percaya membangun kecerdasan dan juga kepribadian seorang anak agar menjadi manusia yang berguna bagi orang-orang di sekitarnya, Pendidikan diharapkan dapat menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlaqul karimah, karakter keagamaan yang kuat, serta karakter yang bermanfaat bagi masyarakat (Afifulloh, 2020).

Guru merupakan sarana penggerak perubahan sejarah peradaban manusia dengan melahirkan generasi muda yang bermutu, berkualitas serta berintegritas baik dalam sisi akademik, afektif dan psikomotorik. Guru bersifat multifungsi yang

tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, serta teladan bagi anak didik (Muslim, 2020).

SMP Negeri 1 Tutur dan di dukung oleh upaya ekstrakurikuler serta upaya-upaya lainnya untuk membangun karakter siswa yang bermartabat dan berbudi pekerti serta berakhlakul karimah. Kurang nya Akan tetapi masih adanya siswa yang kondisi karakternya kurang baik seperti halnya ada siswa yang berkelahi, bulliying lewat medsos, berkata kotor, bolos dan tidak menghargai antar agama, Ketika guru menerangkan di depan masih adanya siswa yang ramai sendiri dan terkadang juga ada yang tidur, kurangnya Pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibatkan pada perilaku negatif di masyarakat misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lainnya.

B. Metode

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif (menggambarkan) dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yang bersifat deskriptif. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi adalah data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan.*

Pendidikan karakter sangat penting untuk berbagai tingkat Pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak kecil mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak kecil, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah. Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah ada beberapa tahap yang harus dilakukan mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hal ini sesuai dengan pendapat (Syamsul

Kurniawan: 2013) yaitu implementasi pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (planning), dilaksanakan (actuating), dan dikendalikan (evaluation) dalam kegiatan sekolah secara memadai. Dengan demikian pengelolaan sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan menurut Arifin (2018) ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter yaitu;

- a. Merencanakan dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan kepada siswa.
- b. Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan di sekolah.
- c. Meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya.
- d. Melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten.
- e. Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui ada penyimpangan dan pelanggaran norma dan etika, pihak sekolah maupun wali murid dapat meminta pertanggungjawaban berdasarkan komitmen awal yang telah dibuat.

Hal tersebut sudah sejalan dengan perencanaan yang dilakukan SMP Negeri 1 Tutar Pasuruan pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di mulai dari kurikulum yaitu menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan kurikulum 13 untuk kelas VIII dan IX, Setiap guru memiliki modul ajar sebagai acuan dalam mengajar setiap harinya yang di dalamnya mengandung pendidikan karakter profil pelajar pancasila, metode pembelajaran yang di gunakan sesuai dengan muatan kurikulum, kemudian visi misi sekolah, kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler kemudian untuk pengembangan diri ada kegiatan rutin, kegiatan pembiasaan dan kegiatan keteladanan merupakan acuan dalam menanamkan pendidikan karakter serta komitmen Kepala Sekolah, Guru-guru dan siswa, menciptakan lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang memadai guna agar terlaksananya pendidikan karakter.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan.

Implementasi pendidikan karakter mempunyai makna yang tinggi karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan membuatnya menjadi biasa melakukannya. Jadi pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dipraktekan atau dilakukan.

Secara teoritis, ada tiga pendekatan dalam implementasi pendidikan karakter. Pertama, konsep pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Kedua, konsep pendidikan karakter yang dilakukan melalui tradisi perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten. Ketiga, konsep pendidikan karakter yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler (Zubaedi: 2011). Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas SMP Negeri 1 Tutur sudah menerapkan langkah-langkah tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kegiatan Belajar mengajar di kelas

Pada awal memasuki kelas guru mengucapkan salam, menyapa siswa-siswi dengan menggunakan bahasa Arab dasar bagi guru PAI seperti shobahul khoir, khaifahaluk dan maa assalama pada saat penutupan, guru ppkn sebelum memulai pelajaran menyanyikan lagu nasional seperti Garuda Pancasila dan Doa bersama dilakukan sebelum memulai pelajaran untuk penguatan spiritualnya. Setiap guru memiliki keunikan tersendiri dalam mengajar agar ada ikatan antara siswa dan guru, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan sesuai dengan materi pembelajaran salah satu contohnya menggunakan metode diskusi kelompok untuk menerapkan profil pelajar Pancasila melatih siswa bekerja sama, presentasi, bertanya, menanggapi dan menjawab agar siswa bisa bernalar kritis, keberanian menyampaikan pendapat (aktif) kemandirian mencari jawaban serta bertanggung jawabkan tugasnya. Guru juga melakukan praktek membuat kaligrafi (Praktek menulis huruf arab dengan baik dan benar).

b. Kegiatan Rutin

Adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik dikelas maupun di sekolah. Bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik. Kegiatan tersebut seperti Upacara Bendera, berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, Menyanyikan lagu Indonesia Raya/lagu

nasional sebelum pelajaran dimulai, Istighotsa setiap jumat legi, Bersalaman dengan Kepala sekolah, guru dan pegawai saat baru datang dan pulang sekolah/bertemu dimana saja (setiap pagi ada guru yang piket njoko gerbang menyambut siswa di depan gerbang), dan membiasakan ketuk pintu dan salam pada saat masuk.

c. Kegiatan Pembiasaan yang terintegrasi dengan lingkungan

- 1) Memberi salam,
- 2) Membiasakan berpenampilan rapi ada guru yang bertugas mengecek kerapian seragam siswa (petugas tatib)
- 3) Membuang sampah pada tempatnya, SMP Negeri 1 Tutur yang merupakan sekolah sehat dan adwiyata terlihat dari lingkungan sekolah yang bersih dan hijau.
- 4) Perilaku warga sekolah yang berbudaya lingkungan terlihat dari lingkungan sekolah yang asri menyejukan mata yang memandang sehingga siswa nyaman berada di sekolah.
- 5) Semangat bersama, siswa selalu di didik harus menghargai sesama dan toleransi terlihat di sekolah tersebut mereka rukun walaupun berbeda agama toleransinya kuat.
- 6) Tanggung jawab, siswa di didik untuk tanggung jawab setiap apa yang di perbuat, kalau telat datang sekolah di hukum membersihkan toilet.
- 7) Membiasakan tegur sapa dengan bahasa yang sopan

d. Kegiatan keteladanan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada peserta didiknya, bertujuan memberi contoh tentang kebiasaan yang baik kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Memberi contoh datang tepat waktu, guru harus lebih awal hadir di bandingkan siswa.
- 2) Memberi contoh berpakaian rapi
- 3) Memberi contoh berbahasa yang baik
- 4) Memberi contoh saling mengharagi antar sesama peserta didik terutama antar peserta didik dan guru
- 5) Memberi contoh saling melindungi antarwarga sekolah dan fasilitas sekolah.

Dalam konsep pendidikan karakter, peran guru sangat vital sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi anak didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri

seorang murid, sehingga setiap ucapan, tingkah laku dan karakter guru menjadi cermin bagi murid (Fitri, 2018)

e. Kegiatan Extrakurikuler

Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Extrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kejasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Kegiatan Extrakurikuler meliputi Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan Seni Tari, Bela Diri, Hadrah Al-Banjari, Dramband, Komputer, dan Sepak Bola/Futsal.

Kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dilaksanakan di dalam dan diluar lingkungan sekolah dan merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Penyelenggaraan PPK dilakukan melalui penguatan nilai-nilai karakter dalam Pendidikan dikeluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar secara mandiri.

3. *Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan*

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Tutur. Fokus kegiatan evaluasi pendidikan karakter adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Berikut penjelasan tentang tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter :

- a. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
- b. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
- c. Melihat kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter.
- e. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter.
- f. Mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah

ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai feedback untuk menyempurnakan proses pelaksanaan pendidikan karakter.

Terkait dengan hal tersebut di atas, Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Tuter Pasuruan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara bekerja sama seluruh pihak sekolah saling mengingatkan, saling berkolaborasi dalam segala permasalahan. Mengadakan rapat rutin 1 bulan sekali (Rapat umum) bersama seluruh guru-guru dan staf SMP Negeri 1 Tuter Pasuruan, sebelum kepala sekolah melakukan rapat umum beliau juga melakukan diskusi Bersama waka-waka untuk membahas masalah ini biar ada fungsinya Ketika saya kurang pada saat menyampaikan di rapat umum ada yang membantu yaitu waka-waka tersebut.

Ketika ada masalah yang urgen yang harus di selesaikan kepala sekolah hanya memanggil waka-waka untuk rapat dalam menyelesaikan masalah kalau mengadakan rapat umum tidak nuntut akhirnya eksekusi dengan teman-teman waka, setiap harinya ada guru-guru senior yang memantau kinerja guru-guru junior namun tidak memiliki hak untuk menilai, evaluasi terhadap guru-guru mata pelajaran yaitu pada saat super visi guru kemudian juga melakukan Anjang sana keluarga besar SMP Negeri 1 Tuter Bersama wali murid setiap 3 bulan sekali kegiatan ini merupakan silaturahmi untuk mempererat ikatan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Tuter Pasuruan melalui beberapa cara: pertama, pengawasan dan pemantauan secara teratur dan berkala untuk kegiatan rutin, keteladan dan pembiasaan serta melalui pembuatan absen untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada, kemudian dilaporkan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler pada laporan bulanan. Kedua, melalui pengadaaan laporan bulanan dimana hasil evaluasi yang ada dicari solusinya dan hasil dari laporan ini dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas : 1) Perencanaan pendidikan karakter dimulai dari kurikulum merdeka setiap guru mata pelajaran memiliki modul ajar yang mengupayakan penanaman 6 nilai karakter profil pelajar pancasila, 2)

Pelaksanaan pendidikan karakter diterapkan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan rutin, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladan dan kegiatan ekstrakurikuler. 3) Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan bekerja sama seluruh pihak sekolah saling mengingatkan, berkolaborasi dalam segala permasalahan, melakukan rapat umum 1 bula sekali. Guru mata pelajaran terus mengevaluasi dirinya agar siswa suka dengan mata pelajaran yang diajaran.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, Mohammad (2020). *Budaya Religius: Implikasinya dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa di Min kota Malang*. Elementeris Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam.
- Agus Zaenal Fitri, (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar Ruzz Media.
- Ani Rusilowati, (2020). *Pengembangan Instrumen dalam Pembelajaran IPA: Pustaka Rumah Cinta*.
- Arifudin, (2022). *Pendidikan Karakter Islami, Bangun Peradaban Umat*, CV Jejak anggota IKAPI.
- Azizah, (2018). *Buku Panduan Model Pembelajaran*. Nobangun: Guepedia
- Heri Gunawan, (2018). *Pendidikan Karkter Konsep Implementasi*. CV Adinu Abimata
- Lexy J. Moleong, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursalam Suardi, (2022), *Penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila berbasis berbasis integral moral*: CV. AA. Rizky.
- Rifka Agustianti , (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (n.p.): Tohar Media.
- Rosidatun, (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Caramedia Communication.
- Sugioyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taat Wulandari, (2020). *Konsep dan Praktis Pendidikan Multikultural: Indonesia (IKAPI)*
- Rudiawan. (2022). *Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 7 (2), PP. 22-23 DOI.
- Vigih Hery Kristanto, (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*: CV Budi Utomo.
- Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan karakter konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*:Kencana.